
HUBUNGAN PAPARAN PORNOGRAFI MELALUI ELEKTRONIK TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Oleh
Suhrawardi
Poltekkes Kemenkes Banjarmasin
Jalan Mistar Cokrokusumo No. 1A Banjarbaru
E-mail: suhrawardibjb168@gmail.com

Abstrak

Pornografi adalah tulisan, gambar, televisi, atau bentuk komunikasi lain yang melukiskan orang, dalam pose yang erotis (menggairahkan secara seksual). Data dari *Pornography Statistic* menunjukkan bahwa sebanyak 12% dari situs yang ada di internet berisi konten pornografi. Setiap detiknya ada 28.258 orang melihat situs porno dan dari semua jenis data yang diunduh di internet 35% nya mengunduh konten yang mengandung pornografi. Data usia pengakses situs porno usia 18 – 24 tahun sebanyak 13,61 %, serta usia rata-rata anak-anak yang pertama kali mengakses situs-situs porno adalah 11 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui hubungan paparan pornografi melalui elektronik terhadap perilaku seksual remaja. Penelitian ini menggunakan metode *Studi literature* dari tujuh jurnal, yaitu 7 jurnal Nasional. Menggunakan data sekunder dan primer, instrument yang digunakan adalah Rekam medik, dan Kuesioner. Metode penelitian pada ketujuh jurnal menggunakan metode *Cross Sectional*. Hasil Penelitian berdasarkan *literature Review* 7 jurnal dari penelitian Yutifa (2015) didapat hasil uji statistik (*Chi Square*) yaitu *p value* sebesar *p* (0,000) yang berarti kecil dari α (0,05). Kesimpulan dari 7 jurnal terdapat hubungan antara paparan pornografi melalui elektronik dengan perilaku seksual remaja.

Kata Kunci: Pornografi, Perilaku, Seksual Remaja

PENDAHULUAN

Data dari *Pornography Statistic* menunjukkan bahwa sebanyak 12% dari situs yang ada di internet berisi konten pornografi. Setiap detiknya ada 28.258 orang melihat situs porno dan dari semua jenis data yang diunduh di internet 35% nya mengunduh konten yang mengandung pornografi. Data usia pengakses situs porno usia 18 – 24 tahun sebanyak 13,61 %, usia 25 – 34 tahun sebanyak 19,90 %, usia 35 – 44 tahun sebanyak 25,50 %, usia 45 – 54 tahun sebanyak 20,67 % dan usia 55 tahun ke atas sebanyak 20,32 %, serta usia rata-rata anak-anak yang pertama kali mengakses situs-situs porno adalah 11 tahun. Eny Pujianti (2018).

Dampak menonton film yang bersifat pornografi terhadap perilaku remaja adalah terjadinya peniruan yang memprihatinkan. Peristiwa dalam film memotivasi dan merangsang kaum remaja untuk meniru atau

mempraktikkan hal yang dilihatnya (Adriani, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan Wong et al (2009) yang dilakukan di Asia juga menyebutkan bahwa perilaku mengakses situs pornografi ini merupakan faktor utama perilaku seksual pranikah remaja (58,2%), faktor lain seperti kurangnya komunikasi dengan orang tua (29,7%), faktor lingkungan (4,89%), pengaruh dari teman (3,84%), dan faktor pribadi (3,37%). Perilaku seks pranikah remaja bisa berdampak cukup serius, seperti terjadinya gangguan psikologis, penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV AIDS, KTD, dan aborsi.

Menurut Masri Yahdilah (2008), direktur BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional), hasil survey terakhir di 33 provinsi di Indonesia tahun 2008 menunjukkan adanya peningkatan jumlah remaja yang mengaku berhubungan seks diluar nikah yaitu 63 %. Padahal di tahun 2005 2006 di kota-kota

besar mulai Jabotabek, Medan, Jakarta, Bandung, Surabaya dan Makassar, masih berkisar 47,54 % jumlah remaja yang berhubungan seks diluar nikah..

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin didapatkan hasil bahwa tahun 2017 jumlah remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan ada 48 remaja, pada tahun 2018 terjadi peningkatan yaitu 76 remaja, sedangkan pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 51 remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan (Dinas Kota Banjarmasin, 2020).

Badan Pusat Statistik dan UNICEF mencatat indikasi pernikahan anak terjadi di hampir semua wilayah Indonesia. Rata-rata prevalensi perkawinan usia anak (perempuan 20-24 tahun yang pernah menikah sebelum umur 18 tahun) 2008- 2012 tertinggi adalah Sulawesi Barat (37,0), Kalimantan tengah (36,3), Sulawesi Tengah (34,9), Papua (33,6), sedangkan Provinsi Bengkulu menempati posisi ke 19 dari 33 provinsi yang ada di Indonesia. Jumlah remaja yang pernah kawin pada tahun 2012 sebanyak 7.424 wanita, sedangkan prevalensi pernikahan usia dini sebesar 10,2%.

Sedangkan penelitian tentang seksualitas remaja yang dilakukan pada beberapa kota di Indonesia pun memperlihatkan kondisi yang sangat memprihatinkan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Saifuddin, dkk di Kota Banjarmasin dan Desa Mandiangin, Kalimantan Selatan menyatakan bahwa pandangan seks bebas bukan Cuma menggejala di kota besar, melainkan sudah menjalar ke desa-desa. Begitu juga dengan hasil penelitian *Synovote Research* 2004 tentang perilaku seksual remaja di empat kota (Surabaya, Jakarta, Bandung, Medan) melaporkan bahwa 44% mengaku mempunyai pengalaman seksual pertama kali pada usia 16-18 tahun dan 16 % lainnya mempunyai pengalaman seksual ketika berusia 13-15 tahun). Eny Pujianty (2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Fitriani (2017). pada 10 siswa di salah satu SMA di daerah Bantul didapatkan hasil 10 responden (100%) pernah mengakses

media internet. 9 responden (90%) pernah pacaran, 1 responden (10%) belum pernah pacaran. 8 responden (80%) pernah membuka situs porno, dan 2 responden (20%) belum pernah membuka situs porno. 3 responden (30%) mengatakan pernah melakukan ciuman bibir dan pelukan, 4 responden (40%) pernah melakukan ciuman di pipi dan kening dan pelukan, 3 responden (30%) belum pernah melakukan ciuman dengan pasangannya. Hasil wawancara dengan guru BK menyebutkan bahwa kasus kehamilan tidak diinginkan akibat kekerasan seksual dan drop out terjadi pada tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 4 orang, pada tahun yang sama kasus kekerasan seksual yang terjadi sempat diliput dalam media massa. Kasus serupa juga terjadi pada tahun ajaran 2012/2013 terdapat 1 kasus kekerasan seksual, namun dengan diadakan mediasi sehingga kasus ini dapat ditangani dengan baik. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dan data yang telah diperoleh, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan perilaku mengakses situs pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMA di daerah Bantul.

LANDASAN TEORI

Pornografi dari bahasa Yunani yaitu "pornographia" secara harfiah adalah tulisan tentang atau gambar tentang atau gambar tentang pelacur kadang kala juga disingkat menjadi "porn", "pron" atau "porno" adalah penggambaran tubuh manusia atau perilaku seksual manusia dengan tujuan membangkitkan rangsangan seksual, mirip, namun berbeda dengan erotika, meskipun kedua istilah ini sering digunakan secara bergantian. Kata

"porne" yaitu "perempuan jalang" dan graphein menulis atau ungkapan. Pornographos diartikan sebagai *writing about prostitutes* tulisan atau gambaran mengenai pelacur. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pornografi diartikan sebagai bacaan atau gambar cabul atau penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan

untuk membangkitkan birahi, sedangkan pornografi diartikan sebagai bahan bacaan yang disengaja dan semata-mata dirancang untuk membangkitkan nafsu birahi dalam seks. (BPPB, 2018)

Pornografi adalah tulisan, gambar, televisi, atau bentuk komunikasi lain yang melukiskan orang, hampir sebagian besar perempuan, tetapi kadang-kadang laki-laki dan anak-anak, dalam pose yang erotis (menggairahkan secara seksual) atau aneh atau aktivitas seksual yang menentang yang menyimpang dari yang disebut sehat dan normal. (Bungin, 2011)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi pasal 1 ayat 1 adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan dimuka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat. (KEMENKUMHAM, 2008).

Sementara itu menurut istilah beberapa para ahli pornografi dapat didefinisikan sebagai berikut: (Istibsjaroh, 2008)

- a) Abu Al-Ghifari: pornografi adalah tulisan, gambar, lukisan, tayangan audiovisual, pembicaraan, dan gerakan-gerakan tubuh yang membuka tubuh tertentu secara vulgar yang semata-mata untuk menarik perhatian lawan jenis.
- b) Feminis dan Moralis Konservatif mendefinisikan pornografi sebagai “Penggambaran material seksual yang mendorong pelecehan seksual yang mendorong pelecehan seksual dengan kekerasan dan pemaksaan.”

Menurut RUU Anti Pornografi, “Pornografi adalah bentuk ekspresi visual berupa gambar, lukisan, tulisan, foto, film, atau yang dipersamakan film, video terawang, tayangan atau media komunikasi lainnya yang sengaja dibuat untuk memperlihatkan secara terang terangan atau tersamar kepada publik alat vital dan bagian-bagian tubuh serta gerakan-

gerakan erotis yang menonjolkan sensualitas dan atau seksualitas, serta segala bentuk perilaku seksual dan hubungan seks manusia yang patut diduga menimbulkan rangsangan nafsu birahi pada orang lain.” Pornografi merupakan hal-hal yang mengandung unsur seks baik itu tulisan, gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak (video/film), animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui bentuk media komunikasi pertunjukan dimuka umum, yang memuat unsur-unsur cabul atau eksploitasi seksual yang dibuat dengan sengaja agar dapat membangkitkan nafsu birahi. (Istibsjaroh, 2008).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan desain penelitian atau metode penelitian yang akan digunakan (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan metode studi literature. Metode studi literatur merupakan studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi selain yang berkaitan dengan nilai, budaya, norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti yaitu dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu (Sugiyono, 2016:291).

Penelitian ini menggunakan 7 jurnal antara lain Pujiati, dkk (2018), Sari, dkk (2020), Yutifa, dkk (2015), Fitriani (2017), Mulyawan (2014), Wulandari (2017) dan Setiawan (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan paparan pornografi melalui elektronik terhadap perilaku seksual remaja terdapat pada penelitian Yutifa (2015) perilaku seksual tidak beresiko lebih banyak terpapar yaitu sebanyak 38 orang (65,5%) dan perilaku seksual beresiko responden lebih sedikit yaitu berjumlah 2 orang (6,1%). Berdasarkan hasil uji statistik (*Chi Square*) yaitu *p value* sebesar *p* (0,000) yang berarti kecil dari α (0,05). Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang

signifikan antara frekuensi keterpaparan pornografi terhadap perilaku seksual remaja.

Menurut Sarwono (2010) Kecenderungan perilaku seksual remaja semakin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media elektronik yang sangat mudah diakses oleh para remaja. Media yang sering digunakan oleh remaja seperti situs porno (internet), video, film porno, serta smartphone.

Menurut Ranti alfar (2015) bahwa paparan pornografi yang dapat merangsang perilaku seksual pada remaja. Hal ini terjadikarena pada masa remaja belum dapat membedakan antara informasi yang baik dan informasi yang buruk untuk perkembangan diri remaja. Belum stabilnya jiwa remaja inilah yang menyebabkan informasi yang masuk dicerna dan diamti yang terjadi bila ia melakukan hal yang sama dengan apa yang dilihatnya.

Hasil penelitian Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriati dan Fikawati (2009) yang menyatakan remaja yang mempunyai frekuensi paparan pornografi sering (lebih dari satu kali seminggu) beresiko 5,0 kali mengalami efek paparan dibandingkan dengan remaja yang frekuensi paparan jarang (kurang lebih satu kaliseminggu).

Hasil penelitian dari beberapa jurnal dan berdasarkan teori, paparan pornografi melalui elektronik terhadap perilaku seksual remaja, remaja dengan paparan pornografi positif memiliki tingkat perilaku seksual tinggi. Yang dimana terdapat hubungan antara paparan pornografi melalui elektronik terhadap perilaku seksual. Kecenderungan perilaku seksual remaja semakin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media elektronik yang sangat mudah diakses oleh para remaja. Media yang sering diakses oleh remaja adalah situs porno (internet), video, film porno, serta handphone.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Paparan pornografi melalui elektronik remaja, menunjukkan bahwasebanyak 264 responden (82,2%)sering terpapar media pornografi danhanya 57responden (17,8%)yang jarang terpapar media pornografi.
2. Perilaku seksual remaja,dimana responden dengan perilaku seksual tidak beresiko menggunakan media internet sebanyak 25 orang (32,1%). Begitu juga responden dengan perilaku seksual remaja beresiko yang menggunakan internet berjumlah 53 orang (67,9%).
3. Paparan pornografi melalui elektronik terhadap perilaku seksual remaja, didapat hasil hasil uji statistik (Chi Square) yaitu p value sebesar p (0,000) yang berarti kecil dari α (0,05). Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara frekuensi keterpaparan pornografi terhadap perilaku seksual remaja.

Saran

1. Remaja diharapkan adanya penelitian ini bisa mengubah kebiasaan remaja yang mempunyai kebiasaan sering mengakses situs porno di internet, menjadi memiliki kebiasaan baru yang lebih positif seperti meningkatkan sosialisasi kepada teman-teman maupun kerabat.
2. Bagi orang tua diharapkan mendampingi remaja yang mau mengakses internet, apa bila ketahuan mengakses situs pornografi, orang tua mengajak remaja berdialog dan menjelaskan dampak pornografi, memberikan pemahaman internet sehat dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anisah, 2016. Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah.
- [2] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2008 .Keluarga
- [3] Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta. BKKBN

- [4] Budiharto 2013. Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta:Penerbit Buku Kedokteran Egc,
- [5] Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2017 Data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin
- [6] Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2018 Data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin
- [7] Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin , 2019 Data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin
- [8] Eny, P. 2018 Pengaruh Paparan Media Pornografi dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Remaja Kabupaten Kudus:Akademi Keperawatan Krida Husada Kudus
- [9] Fallis, A. ...2013. "Pernikahan Dini Akibat Hamil Diluar Nikah Dalam Tinjauan Hukum Islam Dan Hukum Positif." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- [10] Fitriani, Ismarwati. 2017. "Hubungan Perilaku Mengakses Situs Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja."
- [11] Herijulianti dkk, 2001. Perilaku Seks di Kalangan Remaja dan Permasalahannya.
- [12] Hidayat, 2014. Metode Penelitian Kebiasaan dan Teknis Analisa Data.. Jakarta:Salemba Medika
- [13] Indrijati, Herdina. 2017. "Penggunaan Internet Dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja." *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia* 1(17):44–51.
- [14] Kartono. 2013. Perilaku Seks Bebas ditinjau dari persepsi. PKBI
- [15] Kurniawan, Anang. 2018. "Hubungan Akses Situs Porno dengan Persepsi Remaja Tentang Pornografi (Studi Di SMPN 3 Jombang)." 63.
- [16] Lezi, Y. 2020 Dampak pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Saluma Provinsi Bengkulu)
- [17] Mardiyantari, Etik, Muhamad Aidil Firdaus, Lia Ratnasari Pujiningtyas, Hasli Yutifa, Susanto Susanto, and Sri Sunarsi. 2018. "Hubungan Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja." *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan* 7(1):36–39. doi: 10.30994/sjik.v7i1.145.
- [18] Masril Yahdilah 2008. "Perilaku Seks Pranikah Remaja" Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- [19] Menengah, Sekolah, Kejuruan Negeri, and Ambon E-mail. 2017. "Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 01(01):24–32.
- [20] Mukti, A. et.al 2005. *Paparan Media Pornografi*
- [21] Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- [22] Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- [23] Ranti alfar, 2015. *Paparan Pornografi Dari Media Sosial Dan Perilaku*.
- [24] Ruspawan, I. Dewa M., and I. P. D. C. Adnyana. 2014. "Sikap Remaja
- [25] Sehubungan Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja." *Jurnal Gema Keperawatan (Desember)*:1–7.
- [26] Sari Desi Aulia; Darmawansyah, Darmawansyah, Lezi Yovita; Umami. 2020.
- [27] "Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu)." *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 10(Vol 10, No 1 (2020): *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*):54–65.
- [28] Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta:Rajawali Pers.
- [29] Sarwono, W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta:Rajawali Pers.
- [30] Setiawan dan Saryono, 2010. *Metodelogi Penelitoan Kebidanan*.

-
- [32] Nuha.Medika.Jakarta. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- [33] Sulistianingsih, Apri. 2012. “Hubungan Lingkungan Pergaulan Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Di Smk 6 Surakarta Tahun 2010.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 1(2):37–44. doi: 10.35952/jik.v1i2.78.
- [34] Supriati dan Fikawati, 2009. Efek Paparan Pornografi Pada Remaja SMP Negeri Kota Pontianak tahun 2008.*Jurnal.Yuswandi.*
- [35] Potter dan Perry. 2009. *Fundamental Keperawatan. Edisi 7.* Jakarta: Salemba Medika.
- [36] Pujiati, Eny, and Dwi Septi Handayani. 2018. “Pengaruh Paparan Media Pornografi Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Remaja Kabupaten Kudus.” *Jurnal Profesi Keperawatan* 5(1):57–68.
- [37] Wicaksono, 2009. *Perilaku Seks Bebas Remaja.* Jakarta:Trans Info Media.
- [38] Yutifa, 2015 *Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik Terhadap Perilaku Seksual Remaja.*